

# ISLAM WASATHI

Oleh KH. Cholil Nafis, Lc., Ph D.

Khutbah ini disampaikan di Masjid Istiqlal Jakarta pada 30 Maret 2018

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ وَقِيَوْمِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ ، اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَالْعَامِلِينَ بِسُنَّتِهِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ . أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ ، وَتَزَوُّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. أَمَّا بَعْدُ.

وقد قال الله تعالى في كتابه الكريم وهو أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ: أعوذ بالله من الشيطان الرجيم، بسم الله الرحمن الرحيم: وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا.

## Hadirin Jamaah Jum'ah yang dirahmati Allah SWT,

*Alhamdulillah*, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa iman dan Islam serta ma'unah-Nya, sehingga kita dapat menjalankan ibadah Jum'at berjemaah di Masji Istiqlal yang penuh barokah ini. Mudah-mudahan 'amal dan ibadah ini menjadi amal baik kita dan kelak menjadi bekal untuk menghadapi kehariaannya. *Amin ya Rabbal'alamin*. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, yang telah menunjukkan manusia ke jalan kebenaran nan lurus, yaitu agama Islam yang diridhai oleh Allah SWT.

## Hadirin Jema'ah Jum'at yang dirahmati Allah SW.

Bahwa salah satu dinamika umat Islam dewasa ini adalah munculnya kelompok yang mengedepankan pemahaman tekstual yang radikalisme dengan mendasarkan pemikiran, ideologi dan gerakannya pada pemahaman *nash* secara literal, sehingga apa yang disebutkan secara eksplisit dalam *nash* menjadi dasar paham mereka. Pemahaman keagamaan semacam ini acapkali tak menggunakan ilmu alat keagamaan untuk memahami teks al-Qur'an dan al-

Hadits. Kelompok ini juga tidak berusaha membawa pemahaman *nash* kepada konteks zamannya. Akibatnya kelompok ini menjadi eksklusif, intoleran, kaku/rigid, mudah mengkafirkan kelompok lain, mudah menyatakan permusuhan dan melakukan konflik bahkan terkadang berperang dengan sesama muslim yang tidak sepaham serta melakukan aksi terorisme.

Di sisi lain muncul kelompok yang mengedepankan kontekstualisasi dan substansial keagamaan dalam memahami *nash* secara berlebihan dengan dalih menyelaraskan ajaran Islam dengan keadaan zaman. Akibatnya muncul ajaran yang keluar dari makna teks yang sebenarnya, cenderung permisif dan liberal. Kelompok ini bahkan berani menggugat *nash-nash qoth'i* dan menafsirkannya berdasarkan pendekatan akal semata.

Bahwa dua kelompok yang berkembang tersebut tergolong kelompok ekstrim (*tathorruf*), yakni kelompok pertama disebut *tathorruf yamani* (ekstrim kanan) dan kelompok kedua *tathorruf yasari* (ekstrim kiri) yang bukan merupakan wujud ideal dan tepat sebagai pemahaman dan pelaksanaan ajaran Islam dalam diri umat Islam Indonesia dan umat Islam di dunia.

Pemikiran dan paham keagamaan, ideologi, strategi, dan gerakan dari dua kelompok yang berkembang tersebut tidak sesuai, berbeda jauh, bahkan bertentangan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dianut dan dibangun bangsa Indonesia dalam kehidupan keagamaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan.

Keberadaan kedua kelompok tersebut tidak sesuai bahkan bertentangan dengan ajaran Islam yang termaktub dalam al-Qur'an dan yang dicontohkan oleh sunnah Nabi Muhammad saw. Bahwa Islam menjadikan pengikutnya sebagai umat pertengahan (*ummatan wasatha*). Dimana Islam membawa kedamaian bagi pemeluknya karena dijadikan umat yang moderat dan menengahi dari ekstrim kanan dan ekstrim kiri. Sebab, sebaik-baik segala sesuatu manakala berada pada tengah-tengahnya (*khoirul umuuri ausathuha*).

Islam menjadi pertengahan antara orang-orang yang ekstrim dalam bertuhan: ada orang yang meyakini tidak ada Tuhan sehingga semuanya adalah karya manusia sendiri. Merekalah kaum ateis yang tak meyakini adanya Tuhan yang mengatur alam semesta. Demikian juga sebaliknya ada yang meyakini banyak Tuhan yang harus disembah sehingga jumlah Tuhan banyak sekali. Namun Islam adalah tengah-tengah dari keyakinan itu, yaitu meyakini adanya Tuhan namun jumlahnya cuma satu. Yaitu Allah SWT. Yang Maha mencipta segala sesuatu. Demikian juga kaum Materialis yang hanya percaya kepada materi dan benda yang terlihat,

bahkan meyakini kebahagiaan hanya sebatas pada benda dan fisik tanpa mengindahkan peran ruh, spiritual dan rohani. Sedangkan sebaliknya adalah sekelompok yang hanya menyakini dan memperhatikan aspek spiritual, ruh dan bathin tanpa memperhatikan aspek fisik dan material. Adapun Islam memperhatikan secara integral, utuh dan komprehensif antara aspek fisik dan ruh juga keseimbangan antara zhahir dan bathin.

Paham umat seperti inilah yang ditegaskan di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

“Dan yang demikian itu Kami telah menjadikan kalian (umat Islam) sebagai umat pertengahan agar kalian menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas perbuatan kalian” (QS Al Baqarah: 143).

Al- Imam Fakhruddin Ar-Razi menegaskan dalam kitab *Al-Tafsir Al-Kabir*, bahwa *wasath* berarti adil, pilihan, yang paling baik, orang-orang yang dalam beragama berada di tengah-tengah antara *ifrâth* (berlebih-lebihan hingga mengada-adakan yang baru dalam agama) dan *tafrîth* (mengurang-ngurangi ajaran agama). Al-Sa'di menyimpulkan bahwa *ummatan wasatha* adalah umat yang adil dan terpilih. Allah menjadikan umat ini pertengahan (*wasath*) dalam segala urusan agama (dibanding dengan agama-agama lain) seperti dalam hal kenabian, syari'ah, dan akhlak.

Syaikh Yusuf al-Qardhawi (1995) menegaskan, bahwa di antara karakteristik ajaran Islam adalah *wasathiyah* (moderat) atau *tawazun* (keseimbangan). Artinya keseimbangan di antara dua jalan atau dua arah yang saling berhadapan atau bertentangan. Contoh dua arah yang bertentangan seperti spiritualisme dengan materialisme, individualisme dengan sosialisme, kontekstualisme atau substansialisme dengan idealisme.

Islam wasathi tercermin dalam seluruh ajarannya. Misalnya dalam bidang akidah, ajaran Islam sesuai dengan fitrah manusia: berada di tengah antara mereka yang tunduk pada khurafat dan mitos dan mereka yang mengingkari segala sesuatu yang berwujud metafisik. Selain mengajak beriman kepada yang gaib, Islam pun mengajak akal manusia untuk membuktikan ajarannya secara rasional.

Dalam bidang ibadah, Islam mewajibkan pemeluknya untuk melakukan ibadah dalam bentuk dan jumlah yang sangat terbatas, misalnya shalat lima kali dalam sehari semalam, puasa sebulan dalam setahun, dan haji sekali dalam seumur hidup; selebihnya Allah SWT.

mempersilakan umat Islam ibadah sunnah dengan jumlah tak terbatas bahkan kadang tak terbatas oleh waktu.

Dalam bidang akhlak, ajaran Islam mengakui dan memfasilitasi adanya unsur jasad dan ruh pada diri manusia. Dengan adanya unsur jasad manusia didorong untuk selalu menikmati kesenangan dan keindahan yang dikaruniakan oleh Allah SWT di muka bumi, sementara unsur ruh mendorongnya untuk menggapai kenikmatan petunjuk langit. Sehingga dengan konsep ini, kehidupan dunia bukanlah penjara tempat manusia disiksa, tetapi sebuah nikmat yang harus disyukuri dan sebagai ladang untuk mencapai kebahagiaan hidup yang lebih kekal di akhirat. Sebagaimana doa sapujagat yang selalu dipanjatkan setiap saat: memohon kepada Allah SWT. untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*fi ad-dunya hasanatan wa fi al-akhirati hasanatan*).

#### **Hadirin, Jemaah Jum'ah rahimakumullah.**

Islam Wasathi mendasarkan kepada ajaran Islam sebagai *rahmatan lil alamin*, rahmat bagi segenap alam dan berkeadaban. Kehadiran agama Islam membawa kebaikan untuk semesta alam, membawa kedamaian bagi seluruh makhluk di dunia, terutama bagi umat manusia. Islam Wasathi merupakan “Islam Pertengahan” atau “Islam Tengah”, Islam yang moderat, Islam yang tidak radikal dan tidak ekstrim serta tidak pula liberal. Allah SWT. menjadikan umat Islam pertengahan (*wasath*) dalam segala urusan agama, seperti dalam hal kenabian, syari'at, dan akhlak.

Ada sembilan (9) Ciri untuk mengenal Islam Wasathy sebagai berikut:

1. Memahami dan mengamalkan Islam secara moderat dan jalan tengah antara berlebih-lebihan dalam beragama (*ifroth*) dan mengurangi ajaran agama (*tafrith*).
2. Keseimbangan dalam pemahaman agama dan tegas dalam menyatakan prinsip sehingga dapat dibedakan antara penyimpangan (*inhiraf*) dan perbedaan (*ikhtilaf*).
3. Mengutamakan keadilan, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
4. Mengedepankan prinsip musyawarah (*syura*), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan umum di atas segalanya.

5. Mengutamakan prinsip reformatif (*ishlahi*) untuk mencapai keadaan yang lebih baik dengan berpijak pada kerangka nilai dan mengakomodasi kemajuan zaman.
6. Mengutamakan sikap *tasamuh*, yaitu mengedepankan sikap menghormati perbedaan baik pada tradisi, kebiasaan dan keyakinan.
7. Bersikap egaliter (*musawah*) dalam mu'amalah dan hukum dan tidak memberikan perlakuan diskriminatif kepada orang lain yang disebabkan adanya perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
8. Memegang prinsip aulawiyah, yaitu dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang lebih penting harus diutamakan dari perkara yang kepentingannya lebih rendah.
9. Memperhatikan perkembangan zaman (*tathowwuriyah*) dan selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.

### **Hadirin, Jema'ah Jum'at Rahimakumullah**

Kami meyakini bahwa apabila Islam Wasathi diamalkan secara istiqamah oleh seluruh umat Islam niscaya mampu mewujudkan kehidupan keagamaan yang berkemajuan, toleran, dan saling menghormati, membentuk kehidupan masyarakat yang damai dan saling menghargai, merealisasikan kebangsaan yang inklusif dan bersatu, serta menciptakan kehidupan bernegara yang demokratis dan nomokratis. Islam Wasathi sangat mendukung ikhtiar kolektif umat Islam Indonesia dan seluruh komponen bangsa dalam mengukuhkan dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang berkeadilan dan berkeadaban dalam wadah NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Kami menyerukan kepada umat Islam seluruh dunia untuk menghayati dan mengamalkan Islam Wasathi sebagai wujud kecintaan umat Islam terhadap terwujudnya dunia yang damai, berkeadilan, dan berkeadaban.

Mudah-mudahan seluruh upaya dan ijtihad kita diberi petunjuk oleh Allah SWT. Dan senantiasa selalu tertanam dalam diri kita apapun yang dilakukan semata-mata karena ikhlas dan mengharap ridha Allah SWT.

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ كَلَامُ اللَّهِ مَلِكِ الْعَالَمِ وَاللَّهُ تَعَالَى يَقُولُ وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ  
مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ, بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ  
وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ. (٤) . بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي

وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ  
وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ.

## الخطبة الثانية

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَدَّ بِهِ  
وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدُ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ مَصَابِيحِ الْغُرَرِ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ. أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ  
الْمُتَّقُونَ. وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ وَاجْتَنِبُوا عَنِ السَّيِّئَاتِ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ  
وَتَنَابُلَاتِكُمُ الْمَسْبُوحَةِ بِقُدْسِهِ. فَقَالَ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ  
اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا  
تَسْلِيمًا. فَأَجِيبُوا اللَّهَ إِلَى مَا دَعَاكُمْ وَصَلُّوا وَسَلِّمُوا عَلَى مَنْ بِهِ هَدَاكُمْ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. وَعَلَى التَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ  
الدِّينِ. وَارْضَ اللَّهُ عَنَّا وَعَنْهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ  
انصُرْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ اصْلِحْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ انصُرْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ انصُرْ  
مَنْ نَصَرَ الدِّينَ. وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الدِّينَ. وَاجْعَلْ بَلَدَنَا إِنْدُونِيْسِيَا هَذِهِ بَلَدَةً تَجْرِي فِيهَا أَحْكَامُكَ  
وَسُنَّةُ رَسُولِكَ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ. يَا إِلَهَنَا وَإِلَهَ كُلِّ شَيْءٍ. هَذَا حَالُنَا يَا اللَّهُ لَا يَخْفَى عَلَيْكَ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ  
عَنَّا الْعَلَاءَ وَالْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمَحَنَ مَا  
ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ  
أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَهْلِكَ الْكَفْرَةَ وَالْمُبْتَدِعَةَ وَالرَّافِضَةَ وَالْمَشْرِكِينَ وَدَمَرَ أَعْدَاءَ الدِّينِ.  
وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ وَلَايَتَنَا فِيمَنْ خَافَكَ وَاتَّقَاكَ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا

تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ  
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

www.cholilnafis.com